

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008 : 13).

Jadi dengan jenis penelitian kuantitatif ini maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang faktor yang mempengaruhi *initial return* saham yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) (studi pada saham konvensional dan saham syariah yang listing di BEI pada tahun 2009-2013) dari hasil SPSS.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi UIN Malang Jl. Gajayana No.50 Malang. Yang meliputi saham-saham perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) pada saham konvensional yang terdapat

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2011 : 7).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2011 : 17). Sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan saham-saham konvensional. Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama kurun waktu penelitian 2009-2013. Populasi data penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi data penelitian

No	Populasi Data Penelitian	Jumlah Saham
1.	Perusahaan yang melakukan IPO di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2009-2013	59
2.	Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013	114

Sumber : Data Daftar Efek Syariah dan Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria data penelitian

No	Kriteria Data Penelitian	Jumlah Saham
1.	Saham yang <i>initial returnnya</i> tidak bernilai 0	102
2.	Saham syariah yang <i>initial retrunnya</i> tidak bernilai 0	49
3	Saham-saham konvensional yang <i>initial returnnya</i> tidak bernilai 0	53

Sumber : Data diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder

umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009 : 166). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang berasal dari hasil publikasi Daftar Efek Syariah (DES) dan Bursa Efek Syariah (BEI) yang didapatkan dari Pojok Bursa FE UIN MALIKI Malang tahun 2009-2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literatur, jurnal, penelitian, dan buku-buku referensi serta mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan berupa data internet yang dipublikasikan BEI.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (Y) adalah *initial returns* saham syariah dan saham konvensional, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari lima yaitu *Return On Asset/ ROA* (X1), *Earning Per Share/ EPS* (X2), *Financial leverage* (X3), Umur Perusahaan (X4), Ukuran Perusahaan (X5). Definisi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. *Initial Return* (IR) (Y) merupakan *return* awal yang diterima investor saat melakukan penawaran perdana (IPO). Untuk mengetahui *initial return* yang dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IR = \frac{Pt - Pt-1 + Dt}{Pt-1} \times 100 \%$$

Sumber :Jogiyanto, 2007 : 113

Keterangan :

IR = *Initial Return*

Pt = Harga Saham Penawaran Perdana (Sekarang)

Pt₁ = Harga saham penutupan pada hari pertama di pasar sekunder

Dt = Deviden Periodik

b. *Return On Asset* (ROA)(X1) dapat menjadi salah satu pertimbangan calon investor sebelum berinvestasi. ROA yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan investor. Menurut Tandelilin (2010 :372) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Asset}}$$

Sumber :Tandelilin, 2010 : 372

c. *Earning Per Share* (EPS) (X2) merupakan laba per lembar saham adalah rasio antara laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Rasio ini sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Tandelilin, 2010 : 374

- d. *Finacial Leverage* (X3) merupakan tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston 2006 :17).

Financial leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- e. Umur Perusahaan (X4) menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Perhitungan dalam mengukur perusahaan yaitu dengan menghitung lamanya perusahaan itu berdiri berdasarkan akta pendirian sampai perusahaan tersebut melakukan penawaran saham di pasar bursa (Ernyan dan Husnan, 2002). Maka umur perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Perusahaan IPO} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

- f. Ukuran Perusahaan (X5) merupakan pengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi penting ketika perusahaan melakukan *go public*. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui total asset, penjualan, dan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijelaskan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Total asset (*size*) perusahaan didapatkan

dari hasil Ln total asset perusahaan pada saat melakukan penawaran umum perdana. Hasil total asset di Ln karena nilai total asset yang digunakan besarnya tidak merata (Christanti, 2005). Maka ukuran perusahaan (*size*) yang dihasilkan dari total asset bisa didapatkan dengan cara :

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln Size}$$

Tabel 3.3
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus Pengukuran	Skala Pengukuran
1	ROA (X1)	$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Asset}}$	Prosentase
2	EPS (X2)	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Prosentase
3	<i>Financial Leverage</i> (FL)(X3)	$FL = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Prosentase
4	Umur Perusahaan (AGE) (X4)	$AGE = \text{Tahun Perusahaan IPO-Tahun Perusahaan Berdiri}$	Tahunan
5	Ukuran Perusahaan (Size) (x5)	Ln Size	Rupiah

3.7 Model Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisisregresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 16.00 for windows*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan dominan variable ROA (X1), EPS (X2), *Financial leverage* (X3), Umur Perusahaan (X4), dan Ukuran

Perusahaan (X5) terhadap *initial return* saham yang melakukan IPO studi pada saham-saham syariah dan konvensional yang listing di BEI periode 2009-2013.

Adapun persamaan regresi untuk nprediktor menurut (Sugiyono, 2012 : 277) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

$Y = \text{Initial Return}$

$X_1 = \text{ROA}$

$X_2 = \text{EPS}$

$X_3 = \text{Financial Leverage}$

$X_4 = \text{Umur Perusahaan}$

$X_5 = \text{Ukuran Perusahaan (Size) / Ln Size}$

Untuk melihat data tersebut sudah memenuhi criteria data penelitian maka langkah pertama yang harus dilakukan dalam menguji data penelitian yaitu :

1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier yang sempurna (koefisien korelasi antar variable bebas = 1), maka koefisien regresi dari variable bebas tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya tidak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2011:231)

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya

kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan 4-du ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011:232).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi dan Purwanto, 2011:231). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian tehnik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu :

1. Untuk uji hipotesis ke-1, maka dilakukan tehnik uji analisis sebagai berikut :
 - a. Uji regresi secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Adapun langkah untuk uji F atau uji simultan adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:225):

1) Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a = B_1 \neq B_2 \neq 0$$

2) Menentukan daerah keputusan

Penentuan daerah keputusan dengan mencari nilai F

3) Menentukan nilai F-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:226) untuk menentukan nilai

F hitung maka dengan cara:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Dimana:

R = koefisien determinasi

k = banyaknya variable bebas

n = ukuran sampel

4) Menentukan daerah keputusan

Menentukan wilayah H_0 dan H_a , serta membandingkan dengan nilai F-hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_a .

5) Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji regresi secara parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat.

Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228) :

1) Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0$$

$$H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0$$

$$H_a = B_2 \neq 0$$

2) Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata α

3) Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Dimana:

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menerima H_a .

5) Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a : Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

2. Untuk uji hipotesis ke-2, maka dilakukan tehnik uji analisis sebagai berikut :

a. Uji Beda (Uji Komparasi)

Sesuai dengan namanya. Uji beda, maka uji ini dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih. (Statistika Pendidikan.com).

Dalam melakukan uji beda di hipotesis ke-2 dari penelitian ini yaitu menggunakan uji beda metode parametrik. Menurut Endaryanto dan Sujarweni (2012 : 112-113) Statistik parametrik yang digunakan dalam pengujian hipotesis deskriptif untuk data interval atau rasio adalah uji t satu sampel, sedangkan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk interval dan rasio, digunakan *t-test* sampel berpasangan.

Menurut Sugiyono (2013 : 263) pengujian hipotesis menggunakan *t-test*. Terdapat beberapa rumus *t-test* yang

digunakan untuk pengujian. Untuk rumus t-test dengan kriteria : Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varians*. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Hipotesis yang akan diuji berdasarkan n yang tidak sama, tetapi varian ke dua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dulu dengan uji F.

Uji F dapat dilakukan sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian ter besar}}{\text{Varian ter kecil}}$$

Selanjutnya F hitung tersebut dibandingkan dengan F tabel. Setelah pengujian uji F, maka pengujian selanjutnya yaitu uji t-test. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima.

